

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada/ tidak adanya pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan BUMN sesudah privatisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara sekunder, maksudnya adalah peneliti tidak secara langsung pergi ke obyek yang diteliti, melainkan peneliti mencari sumber data obyek tersebut secara tidak langsung melalui alat elektronik seperti perantara internet.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama tahun 1991 hingga 2013 yaitu sebanyak dua puluh perusahaan. Riri (2010) metode privatisasi dengan IPO lebih memastikan ketersediaan data berupa laporan keuangan. Penentuan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. BUMN yang melakukan IPO selama periode tahun 2007-2011

2. BUMN yang melakukan IPO selama periode tahun 2007-2011 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BUMN yaitu *time series* 2 tahun setelah privatisasi. Hasilnya didapat 4 BUMN yang menjadi sampel dan terdapat 8 laporan keuangan yang akan dianalisis.

Tabel 3.1

Prosedur Penentuan Kriteria dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah BUMN yang melakukan IPO periode 2007-2011	6
2	BUMN yang melakukan IPO selama periode tahun 2007-2011 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(2)
	Total jumlah sampel	4

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data laporan keuangan dari BUMN-BUMN yang menjadi sampel. Data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil pada periode privatisasi antara tahun 2007-2011. Data diperoleh melalui sumber Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk periode pengamatan yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan

dengan masalah yang sedang diteliti (Okta,2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Pengumpulan data secara manual antara lain berupa buku dan skripsi
2. Pengumpulan data dengan menggunakan komputer antara lain berupa alamat website Kementerian BUMN, BEI, dan situs internet yang mendukung penelitian

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Variabel Independen

1) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi (Randy,2011).

2) Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama

Berdasarkan penelitian Ganang (2011), indikator untuk mengukur latar belakang pendidikan komisaris utama adalah:

Indikatornya $D1 = 0$, indikator komisaris yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan Bisnis.

$D1 = 1$, indikator komisaris yang mempunyai latar belakang pendidikan Bisnis.

3) Kualitas Auditor

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004). Hal ini berarti auditor mempunyai peran yang penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan audit yang dilakukan oleh KAP Non-Big Four. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya.

Kategori KAP Big Four di Indonesia (Okta,2010), yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
3. KAP Ernest and Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Osman Bing Satrio.

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kepemilikan saham oleh institusi BUMN. Dengan dilaksanakannya program privatisasi maka diharapkan mengurangi tindak kejahatan yang sering terjadi di BUMN seperti adanya praktek KKN. Praktek KKN dapat tumbuh subur di BUMN-BUMN karena umumnya BUMN tersebut dipimpin oleh seorang direksi yang umumnya ditunjuk oleh pemegang saham terbesar yaitu pemerintah. Dengan semakin berkurangnya saham yang dimiliki oleh pemerintah di dalam BUMN, diharapkan tindakan KKN dapat di tekan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Persentase saham yang dimiliki institusi}}{\text{Seluruh modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

1. Kinerja Keuangan BUMN

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Apreria (2010), dalam Ganang (2011) NPM digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan. Salah satu alasan menggunakan laba sebagai alat pengukur kinerja karena laba (NPM) lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan tidak terikat dengan harga saham (Hansen dan Mowen, 1997) dalam (Ganang,2011).Rumus NPM (Lukas,2008 hal 147) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian mengenai variabel-variabel dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2006) dalam Ganang (2011). Gambaran yang diberikan pada data dalam Ghozali (2005) dalam Ganang (2011), dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, antara lain:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005) dalam Ganang (2011).

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara

normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal .

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka Tolerance mendekati 1

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data runtut waktu. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Panduan untuk angka D-W (Durbin Watson) untuk mengetahui autokorelasi dapat dilihat pada Tabel D-W, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (Dea,2010):

- a) Jika nilai d lebih rendah dari d_l atau lebih tinggi dari $4-d_l$, maka signifikan terhadap autokorelasi
- b) Jika nilai d berada lebih besar dari d_u atau lebih kecil dari $4-d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi
- c) Jika nilai d berada antara d_u dan d_l atau berada diantara $4-d_u$ dan $4-d_l$, maka dinyatakan sebagai daerah tidak dapat diambil kesimpulan atau ragu-ragu

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Kriteria autokorelasi DW	
DW	Kesimpulan
<1.44	Ada autokorelasi positif
$1.44-1.724$	Tanpa kesimpulan
$1.724-2.276$	Tidak ada autokorelasi
$2.276-2.586$	Tanpa kesimpulan
>2.586	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Bhuono,2005 (dalam Dea,2010)

3.8.3 Model Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Okta,2010).Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Persamaan regresi berganda di dalam penelitian ini, yaitu :

$$NPM = UDK + LBPKU + KA + KI$$

Keterangan :

NPM : Keuntungan Perusahaan setelah dikurangi pajak

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

LBPKU : Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama

KA : Kualitas Auditor

KI : Kepemilikan Institusional

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kriteria pengujian dengan p-value (sig) berdasarkan Tabel Anova (uji F), yaitu:

- Jika sig (p-value) > 5% maka terima H_0 berarti variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- Dan sebaliknya jika sig (p-value) $\leq$ 5% maka terima H_a berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

3.8.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

- Jika $\text{sig (p-value)} > 5\%$ maka terima H_0 berarti variabel independent secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- Dan sebaliknya jika $\text{sig (p-value)} \leq 5\%$ maka terima H_a berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

